ANALISIS PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 PADANG

Asnita, Armiati, Efni Cerya
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
asnita575@gmail.com

ABSTRACT

This study purposing to determine the process of maintenance of school facilities and infrastructure in Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang.This research is categorized as qualitative descriptive with data sources coming from interviews, direct observation to the object of research and documentation. The validity of the data was tested using Source Triangulation. The results showed that overall maintenance activities had not been carried out optimally. This is caused by: 1) difficulty in disbursing funds used for maintenance activities, 2) inadequate library space, 3) lack of bookshelves in the library room, 4) the school does not use control cards as proof of liability answer. Maintenance activities are carried out by means of periodic, continuous and preventive maintenance. Meanwhile, the solutive action taken is to repair itself if there are damaged facilities or infrastructures, striving to create and increase the number of bookshelves in the library room. By carrying out optimal maintenance activities, it can extend the economic value and maximize the utilization of the facilities and infrastructure in the school.

Keywords: Analysis, Maintenance, Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan globalisasi menjadikan kebutuhan pendidikan baik sarana maupun prasarana meningkat pesat.Kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam setiap jenjang pendidikan menjadi salah satu sumber utama dalam menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Setiap satuan pendidikan menfasilitasi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan pertumbukan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik tersebut (UU SISDIKNAS No. 20/2003). Jenjang pendidikan mulai dari ranah pendidikan usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan hingga perguruan tinggi atau dari sekolah formal maupun non formal membutuhkan fasilitas dalam meningkatkan proses belajar mengajar (Pahlevi, R. Imron, A, Kusumanigrum, D.E. 2016)

Pendidikan kejuruan yang merupakan bagian dari salah satu jenjang pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja.Pendidikan kejuruan dijalankan atas dasar prinsip investasi (human kapital). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan dan pelatihan seseorang, semestinya orang bersangkuntan semakin produktif, dan dengan demikian orang yang lebih produktif akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar (Armiati,A; 2011). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu sistem pendidikan nasional yang memiliki peran sangat strategis bagi terwujudnya tenaga terampil yang mandiri dan professional. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3).Selanjutnya pendidikan kejuruan lebih mengutamakan pendidikan yang berbasis keterampilan, yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki keahlian pada kejuruan tertentu, sehingga peserta didik tersebut mampu terjun langsung untuk memasuki dunia kerja, dunia usaha ataupun dunia industri (Prastiawan, H. 2016).

Keberhasilan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan melalui proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1 dan 2). Untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar maka perlunya pengelolaan atau administrasi yang baik terhadap sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar tersebut.

Sarana maupun prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menjamin terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1227).Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang cukup dan memadai. Tersedianya prasarana di sekolah berpengaruh secara tidak langsung dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Walaupun prasarana berpengaruh secara tidak langsung, namun tersedianya prasarana dapat meningkatkan dan memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan. Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya (Daryanto, 2011:51).

Untuk menunjang proses belajar mengajar, peranan sarana dan prasarana sangatlah penting, sehingga pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh sekolah (Darmastuti, H; 2014). Didalam kegiatan pengelolaan atau administrasi pihak sekolah harus memperhatikan penanganan terhadap setiap sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar, inilah yang dikatakan dengan kegiatan perencanaan. Setelah disesuaikan, maka dilakukan pengadaan terhadap barang-barang tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah difikirkan sebelumnya. Kegiatan pengadaan dapat dilakukan dengan cara dibeli, disewa dan cara lainnya. Selanjutnya didata dan dicatat kedalam buku inventaris, ini dinamakan dengan kegiatan pencatatan atau inventarisasi.Setelah dicatat maka barang tersebut dapat didistribusikan ke ruangan-ruangan yang membutuhkannya.Setiap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah harus dipelihara oleh setiap warga sekolah, ini disebut dengan kegiatan pemeliharaan. Selanjutnya apabila terdapat sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan untuk digunakan lagi atau perbaikannya membutuhkan dana yang cukup besar maka kegiatan yang dilakukan adalah penghapusan terhadap sarana atau prasarana tersebut.

Pengelolaan terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan.Dengan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan terpelihara dan jelas kegunaannya (Megasari; 2014). Kegiatan proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif jika ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidaklah cukup tanpa adanya kegiatan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana tersebut.Gustituati (2013:117) mengemukakan bahwa pemeliharaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna menjaga dan mengurus setiap sarana dan prasarana yang ada agar sumuanya dalam kondisi baik. Dengan adanya pengelolaan terhadap pemeliharaan sarana prasarana di sekolah maka setiap sarana dan prasarana yang ada memiliki kondisi yang baik dan layak untuk digunakan serta pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana tersebut akan maksimal.

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan usia pakai dari sarana dan prasarana yang digunakan dan menjamin ketersediaan sarana dan prasarana kapan pun dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Gustituati (2013:135) bahwa tujuan dari pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah: 1) untuk memaksimalkan usia pakai peralatan, 2) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan yang akan digunakan dalam mendukung kelancaran pekerjaan, sehingga diperoleh hasil yang optimal, 3) untuk menjamin ketersediaan peralatan, 4) untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut, 5) untuk kenyamanan bagi para pengguna sehingga nyaman dilihat dan dipandang. Jadi, apabila tujuan-tujuan tersebut sudah dapat terlakasana, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efesien.

Untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari pemakaian yang hati-hati terhadap sarana dan prasarana itu sendiri sampai dengan perbaikan ketika mengalami kerusakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 47 ayat (2) menyatakan bahwa " Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai".

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang memiliki 13.015 jenis sarana.Dimana barang-barang tersebut terdiri dari peralatan dan mesin sebanyak 309 dan aset tetap lainnya sebanyak 12.706 buah/unit.Sedangkan untuk prasarana SMK Negeri 3 Padang memiliki tanah bangunan seluas 3.147,5 m2, dan tanah tanpa bangunan seluas 2.352 m2.Selain itu SMK Negeri 3 Padang memiliki jumlah ruangan sebanyak

60.Akan tetapi, kegiatan pemeliharaan saranan dan prasarana di ruang kelas dan ruang perpustakaan masih belum optimal dilakukan.Hal ini dapat dilihat dari kondisi beberapa sarana yang ada di ruang kelas mengalami kerusakan.Kerusakan-kerusakan tersebut terdiridari kursi yang patah, kaca jendela yang pecah, gagang pintu yang lepas dan di beberapa kelas terdapat proyektor yang digunakan untuk pembelajaran mengalami kerusakan.Sedangkan untuk ruang perpustakaan terdapat banyak buku yang bertumpukan sehingga ruangan menjadi tidak rapi. Hal ini terjadi karena kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan hanya ketika terdapat kerusakan dan akan diperbaiki ketika bersifat mendesak atau segera untuk diperbaiki.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pentingnya kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di sekolah dan harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan pemeliharaan yang maksimal dapat tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan lancarnya proses belajar mengajar yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.Data primer peneliti peroleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung mengenai objek penelitian sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi.Untuk teknik pengambilan sumber data menggunkan *purposive sampling*.Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2016:246).Untuk menghasilkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana untuk mengetahui kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2016:273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah agar barang tidak cepat rusak dan memperbaiki barang yang mengalami kerusakan agar barang tersebut dapat digunakan kapanpun dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan melebihi umur ekonomisnya. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan mencegah terjadinya kerusakan, memberikan perawatan dengan service, melakukan perbaikan atau dengan membersihkan semua sarana dan prasarana yang ada agar terjaga dan bersih serta rapi. Matin dan Nurhattati (2016:90) menyatakan bahwa pemeliharaan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi, kegunana dan pemanfaatan suatu sarana dan prasarana, dengan cara memelihara, memperbaiki dan menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaiannya.

Untuk kegiatan pemeliharaan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang, pihak sekolah berpedoman kepada Peraturan Pemerintah yang ada, karena setiap sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan Barang Milik Negera (BMN). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 47 ayat (2) berbunyi "Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai".

Pemeliharaan secara berkala yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga kebersihan kelas.Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan bersifat rutin.Pemeliharaan yang dilakukan yaitu melaksanakan tugas piket yang sudah disusun jadwalnya yang dilakukan setiap pulang sekolah.Piket dilakukan oleh setiap siswa setiap hari secara bergantian, dimana tugasnya yaitu menyapu ruangan kelas, menyiram tanaman, dan menjaga kebersihan kelas. Matin dan Nurhattati (2016:98) meneyatakan bahwa untuk pemeliharaan ruang kelas dapat dilakukan dengan membentuk tim piket dari tiap-tiap kelas yang ada secara bergantian dan bertugas untuk menjaga kebersihan dan ketertiban kelas serta menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.

Selanjutnya untuk pemeliharaan berkala yang dilakukan di ruang perpustakaan yaitu dengan melakukan penatan buku-buku yang ada di ruang perpustakaan.Penataan yang dilakukan setiap hari.Untuk kegiatan rutin, pemeliharaan yang dilakukan yaitu kegiatan gotong-royong yang dilakukan setiap hari sabtu untuk merawat dan membersihkan setiap sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan oleh petugas perpustakaan.Pemeliharaan terhadap buku-buku dapat dilakukan setiap hari dengan membersihkan buku-buku

dari debu (Matin dan Nurhattati 2016:97).Namun kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di ruang perpustakaan ini masih belum optimal.Hal ini dapat dilihat dari kondisi ruangan perpustakaan itu sendiri.Di dalam ruangan perpustakaan masih terdapat buku-buku yang saling bertumpukan di bagian belakang ruangan.Buku-buku yang bertumpukan tersebut terdiri dari buku-buku lama yang sudah tidak dipakai lagi dan jarang dipinjam serta buku-buku yang baru datang yang belum diberi label dan sampul. Hal ini terjadi karena luas ruangan yang sempit sehingga petugas perpustakaan mengalami kesulitan dalam menata barang-barang yang ada di ruang perpustakaan. Selain itu, ruangan perpustakaan juga tidak memiliki gudang untuk menyimpan buku-buku yang sudah tidak di pakai lagi maupun untuk menyimpan buku-buku baru yang belum diberi sampul dan label, sehingga buku-buku tersebut bertumpukan di bagian belakang ruangan perpustakaan.

Untuk kegiatan pemeliharaan secara berkesinambungan, cara pemeliharaan yang dilakukan yaitu memperbaiki sarana atau prasarana yang mengalami kerusakan. Jika terdapat sarana atau prasarana yang rusak baik di ruang kelas maupun di ruang perpustakaan maka akan ditindaklanjuti untuk malakukan perbaikan. Namun pemeliharaan itu tidak hanya memperbaiki barang yang sudah rusak saja, akan tetapi juga kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan (Matin dan Nurhattati 2016:89). Di beberapa ruangan kelas yang ada, masih terdapat ruangan kelas yang mengalami atap bocor sehingga jika hujan lebat maka air masuk melalui tetesan atap yang bocor tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar jika hujan lebat terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, di ruang pepustakaan juga terdapat satu unit komputer yang rusak dan belum ada tindakan perbaikan terhadap komputer tersebut.Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena komputer tersebut tidak langsung diperbaiki mengakibatkan barang yang rusak tersebut menjadi tambah rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi yang mana awalnya masih bisa difungsikan menjadi tidak dapat difungsikan lagi.Jika kegiatan pemeliharaan dilaksanakan dengan baik dan optimal maka akan dapat meminimalisir kerusakan yang bisa saja terjadi. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet dan berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat (Matin dan Nurhattati 2016:92).

Selain pemeliharaan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan yang bersifat preventif yaitu pemeliharaan yang dilakukan sebelum terjadinya kerusakan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk kegiatan pemeliharaan ini adalah dengan selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada agar selalu dalam kondisi baik, memberikan informasi-informasi atau himbauan kepada siswa bahwa pentingnya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta menegur dan menasehati siswa yang kedapatan merusak fasilitas yang ada di sekolah. Selanjutnya untuk cara-cara yang dilakukan siswa dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah merawat meja dan kursi yang digunakan, tidak dicoret-coret, mematikan LCD ketika sudah selesai digunakan dan untuk memelihara kebersihan kelas dengan melaksanakan piket secara bergantian setiap harinya sesuai dengan yang telah ditetapkan dan membuang sampah pada tempatnya supaya kelas terlihat bersih. Cara petugas perpustakaan dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan sebelum terjadinya kerusakan yaitu dengan merawat dan merapikan letak buku-buku yang ada di ruangan, memberikan sampul kepada buku supaya tidak cepat rusak dan membersihkan ruangan dengan cara membersihkan kaca dan menyapu lantai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tentunya berdasarkan waktu-waktu yang telah ditetapkan sebelumnya supaya pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dapat terlaksana secara teratur dan maksimal.Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas tidak berpatokan pada waktu tertentu.Pemeliharaan hanya dilakukan ketika terdapat sarana atau prasarana yang mengalami kerusakan. Selain itu, karena jumlah sarana yang ada di ruang keals sangat banyak dan digunakan setiap hari maka pemeliharan dilakukan dengan cara pengecekan dan pelaksanaannya kapan sempat saja. Untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan, pertugas perpustakaan melaksanakannya setiap hari dan berkala yaitu sekali dalam seminggu, begitu juga dengan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh siswa untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari secara terus-menerus.Pemeliharaan sarana dan prasarna sekolah dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, berkala dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan.(Putri Isnaeni Kurniawati & Suminti A.Sayuti 2013).

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang masih terdapat beberapa prasarana yang mengalami kerusakan diantaranya yaitu atap ruangan kelas yang bocor, keca jendela yang pecah, pintu dan jendala yang lepas dan kerusakan-kerusakan lainnya yang belum ada tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 tahun 2008 menyebutkan bahwa untuk pemeliharaan bangunan SMK/MAK dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan ringan yang meliputi pengecatan ulang, perbaikan daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instlasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.

Kerusakan-kerusakan yang terjadi pada beberapa sarana atau prasarana yang ada disebabkan karena barang-barang tersebut dimanfaatkan dan digunakan secara terus menerus untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Faktor yang mengakibatkan kerusakan bangunan, perabot dan perlengkapan salah satunya adalah disebabkan oleh pemakaian dan pengrusakan yang dilakukan pemakai baik yang sengaja atau tidak. (Prihatin 2011:60).

Dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentunya memiliki cara-cara tertentu yang dilakukan untuk upaya pemeliharaan agar kondisi dari sarana dan prasarana yang ada kondisinya terjamin dalam kondisi baik. Setiap jenis sarana dan prasarana pendidikan memiliki cara berbeda-beda dalam pemeliharaannya, jika tidak memperhatikan hal tersebut maka akan dapat menganggu pencapaian tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana dan dapat mengakibatkan kerusakan lebih cepat (Matin dan Nurhattati 2016:99).

Untuk mempertanggung jawabkan bahwa kegiatan pemeliharaan telah dilakukan, pihak sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang tidak menggunakan kartu kontrol atau laporan kegiatan pemeliharaan, melainkan pihak sekolah hanya menggunakan bukti berupa dokumentasi ketika kegiatan pemeliharaan sedang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara, pada pasal 47 ayat (1) mengenai laporan tertulis pemeliharaan berbunyi "Kuasa pengguna barang wajib membuat daftar hasil pemeliharaan barang yang berada dalam kewenangannya dan melaporkan secara tertulis daftar hasil pemeliharaan barang tersebut kepada pengguna barang secara berkala".

Kendala Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terkadang terdapat beberapa kendala-kendala yang menghambat kelancaran suatu proses kegiatan. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan secara berkala, kendala yang dihadapi berupa banyaknya sarana yang ada di ruangan kelas dan barang-barang tersebut dimanfaatkan dan digunakan setiap hari untuk proses belajar mengajar sehingga sulit untuk melakukan pengecekan dan pemeliharaan terus menerus terhadap sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas.

Untuk kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pemeliharaan secara berkala di ruang perpustakaan yaitu kurangnya fasilitas yang dibutuhkan oleh ruangan perpustakaan yaitu rak-rak buku sehingga petugas perpustakaan mengalami kesulitan dalam menata buku-buku yang ada di ruang perpustakaan dan luas ruangan perpustakaan juga minim sehingga sulit untuk menata ruangan supaya terlihat rapi.Hal ini dapat dilihat dari banyak buku yang letaknya di atas meja yang seharusnya meja tersebut digunakan untuk meja baca oleh siswa.Namun karena jumlah rak-rak buku yang tidak memadai sehingga buku-buku yang disusun di tempat yang tidak seharusnya.

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi ketika melakukan pemeliharaan berkesinambungan yaitu sulitnya pencairan dana untuk memperbaiki sarana yang rusak dan terdapat beberapa sarana yang menunjang pembelajaran mengalami kerusakan salah satunya yaitu LCD yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kerusakan yang terjadi terhadap salah satu media pembelajaran ini dapat menghambat proses belajar mangajar yang dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang optimal. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran dan tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi yang berlangsung pada saat pembelajaran menjadi tidak optimal (Daryanto 2010:7).

Cara Mengatasi Kendala Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah pada saat kegiatan pemeliharaan dapat di atasi dengan berbagai macam cara. Untuk mengatasi kegiatan pemeliharaan secara berkala/rutin atau terus menerus, pihak sekolah mengupayakannya bila ada waktu senggang dan sempat untuk melakukan pengecekan maka kegiatan pemeliharaan dilakukan.Sedangkan untuk upaya yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam mengatasi kegiatan pemeliharaan terus menerus yaitu mengupayakan untuk membuat rak-rak buku sampai ke bagian atas loteng ruangan perpustakaan sehingga buku-buku dapat disusun dengan rapi dan meletakkan barang-barang yang sudah rusak di luar ruangan supaya ruangan perpustakaan tidak tambah sempit.

Sedangakn untuk kegiatan pemeliharaan berkesinambungan terhadap sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas maupu ruang perpustakaan yaitu dengan cara memperbaiki sendiri sarana atau prasarana yang mengalami kerusakan sehingga tidak perlu menunggu turunnya dana yang digunakan untuk pemeliharaan supaya kerusakan yang terjadi tidak tambah parah karena keterlambatan perbaikan atau pemeliharaan. Selain itu, pada saat pembelajaran, jika ada LCD yang rusak maka dapat menggunakan LCD cadangan yang ada di ruang wakil. Jika tidak bisa, maka proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa menggunakan media.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan oleh petugas perpustakaan yaitu dengan membuat mengupayakan untuk membuat rak-rak buku supaya buku dapat tertata dengan rapi.Rak-rak buku yang dibuat yaitu mencapai plafon karena keterbatasan ruangan.Seterusnya buku-buku yang sudah lama dan tidak pernah dipinjam diletakkan di bagian paling atas rak-rak buku tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas maupun ruang perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dilakukan agar terlaksana kegiatan pemeliharaan yang optimal terhadap sarana dan prasarana tersebut. Kegiatan pemeliharaan yang optimal dengan upaya yang telah dilakukan dapat memperlancar proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN

Prosedur kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas dan ruang perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dilakukan dengan cara pemeliharaan berkala, pemeliharaan berkesinambungan dan pemeliharaan preventif. Pemeliharaan berkala yang dilakukan di ruang kelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang yaitu pemeliharaan yang dilakukan terhadap ruangan kelas itu sendiri.Bentuk kegiatan pemeliharaan yaitu melakukan piket secara rutin setiap harinya untuk membersihkan ruangan kelas.Sedangkan untuk pemeliharaan berkala yang di lakukan di ruang perpustakaan yaitu melakukan penataan terhadap buku-buku yang ada di ruang perpustakaan setiap hari.Untuk kegiatan pemeliharaan berkesinambungan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas maupun ruang perpustakaan yaitu dilakukan ketika terdapat sarana atau prasarana yang mengalami kerusakan.Jika terdapat sarana atau prasarana yang rusak, dan kerusakan tersebut bersifat mendesak untuk diperbaiki.maka akan ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan. Pemeliharaan preventif dilakukan dengan cara merawat dan memelihara setiap barang-barang yang ada di ruang kelas maupun ruang perpustakaan dengan tidak merusak fasilitas-fasilitas yang ada. Selanjutnya untuk pedoman yang digunakan dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan, sedangkan dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang, petugas perpustakaan tidak menggunakan pedoman tertentu.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang di lakukan di ruangan kelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang diantaranya yaitu lamanya pencairan dana yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran mangalami kerusakan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang diantaranya yaitu luas ruangan yang terlalu sempit sehingga susah untuk menata barang-barang yang ada di ruangan. Selain itu terbatasnya jumlah rak-rak buku sehingga banyak buku yang bertumpukan karena tidak ada tempat untuk menyusun dan meletakkannya.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas yaitu jika terdapat sarana atau prasarana yang rusak bila bisa diperbaiki sendiri maka akan dilakukan perbaikan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh petugas perpustakan saat melakukan kegiatan pemeliharaan adalah dengan mengupayakan membuat rak-rak buku , supaya buku-buku dapat tersusun dengan rapi.

Untuk meningkatkan kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan dengan melaksanakan pemeliharaan yang rutin untuk semua jenis barang, baik itu barang yang sedang mengalami kerusakan maupun barang yang masih memiliki kondisi baik.Selain itu, dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kontrol dalam kegiatan pemeliharaan sebagai bukti atau pertanggung jawabah bahwa kegiatan pemeliharaan telah dilakukan sehingga dengan menggunakan kartu kontrol tersebut kegiatan pemeliharaan dapat terlaksana dengan terarah dan teratur.Dalam meningkatkan kegiatan pemeliharaan di ruang perpustakaan sebaiknya dilakukan dengan memperluas ruang perpustakaan yang ada agar tidak terlalu sempit karana koleksi buku baru yang terus bertambah sehingga ruangan perpustakaan dapat tertata dengan rapi dan buku-buku yang ada tidak cepat rusak.

DAFTAR PUSTAKA

Armiati, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah.*TINGKAP*, 7(2).

Darmastuti, Hajeng. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya.*Inspirasi Manajemen Pendidikan,* 3 (3).

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas.(2008). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". (https://www.slideshare.net/RianMaulana1/kamus-besar-bahasa-indonesia-depdiknas-2008). Diunduh Pada Tanggal 24 Februari 2018.

Gistituati, Nurhizrah. (2013). Manajemen Sekolah : Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Padang: UNP Press.

Kurniawati, Putri Isnaeni & Sayuti, A Suminto. (2013). "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul". (https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331). Vol. 1, No. 1.Diunduh pada tanggal 6 Februari 2018.

Matin & Nurhattati Fuad.(2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Megasari, rika.(2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi.*Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 636-648.

Pahlevi, R. Imron, A. Kusumaningrum, D.E. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.*Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1*, 88-94.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negera/Daerah.

Prastiawan, Hendrik. (2016). Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik.*Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2 (2).

Prihatin, Eka. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2016). *Metodologi Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.